

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas sehari-hari manusia bervariasi, diantaranya adalah hubungan seksual/hubungan suami-istri. Hubungan seksual berfungsi menjaga kelanggengan hidup berumah tangga dan mewujudkan salah satu tujuan berkeluarga, yaitu reproduksi untuk meneruskan keturunan.

Gairah seksual atau libido merupakan dorongan untuk melakukan hubungan seksual, dapat berasal dari diri sendiri (internal) karena pengaruh hormon seksual, maupun dorongan/stimulus dari luar (eksternal). Setiap individu memiliki gairah seksual yang berbeda-beda dan sewaktu-waktu dapat mengalami fluktuasi, yang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan secara fisik dan psikis.

Hasil penelitian tentang masalah seksual di Amerika yang dimuat oleh *Journal of the American Health Association* menyimpulkan bahwa 30% laki-laki mengalami masalah seksual, 5% karena penurunan gairah seksual dan 5% disebabkan disfungsi seksual. Penurunan gairah seksual dapat disebabkan faktor usia, hormonal, penyakit, keadaan psikis dan obat-obatan yang diminum. Untuk mengatasi masalah seksual, penderita menggunakan obat yang modern, atau sebagai alternatif menggunakan obat tradisional (Dian N. Sulaeman, 2006; Sahelian, 2007). Penggunaan obat afrodisiak modern yang diminati saat ini adalah *Sildenafil*, yang memiliki efek samping dapat menimbulkan sakit kepala, muka merah, dispepsia, rhinitis, dan gangguan penglihatan (David M. Kerins, Rose Marie Robertson & David Robertson, 2001).

Obat tradisional yang bersifat afrodisiak banyak digunakan sebagai alternatif, contohnya tanaman obat pasak bumi (*Aglaia odoratissima* Bl.), akar ginseng (*Panax ginseng* C. Meyer), buah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl), daun tapak liman (*Elephantopus scaber* L.), rimpang jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), kencur (*Kaempferia galanga* L.), lempuyang (*Zingiber aromaticum* Val.) dan lain-lain (Didik Gunawan, 2006; Medicinal Herb Index in Indonesia, 1995).

Penderita masalah gairah seksual biasanya malu untuk datang ke dokter sehingga lebih memilih menggunakan obat tradisional. Herbal juga memiliki daya tarik abadi, karena sifatnya yang alamiah, lebih aman, lebih mudah ditoleransi tubuh, lebih mudah didapat dan juga relatif lebih murah (Juckett, 2004). Salah satu obat tradisional yang digunakan sebagai afrodisiak adalah Lengkuas Merah (*Languas galanga* (L.) Stuntz var. rubrum). Rimpang Lengkuas Merah secara empiris telah dimanfaatkan sebagai afrodisiak, obat anti jamur, anti bakteri, menghangatkan dan mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, menambah nafsu makan dan merangsang otot yang telah lama tidak digerakkan karena sakit atau rematik (Suharso Rahman, 2002; Wikipedia, 2007).

Pengaruh pemberian infusa rimpang Lengkuas Merah (*Languatis rhizoma*) terhadap peningkatan perilaku seksual, telah diteliti oleh Sinthania Karunia Magdalena pada tahun 2006, tetapi hasilnya tidak memperlihatkan efek. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sediaan ekstrak etanol rimpang Lengkuas Merah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan perilaku seksual. Dasar pemikirannya karena zat aktif yang berefek sebagai afrodisiak yaitu eugenol dan galangin, lebih banyak terekstraksi dengan pelarut etanol, karena struktur kimia zat aktif tersebut merupakan alkohol aromatik yang mudah larut dalam pelarut organik.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol rimpang Lengkuas Merah meningkatkan perilaku seksual.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah memanfaatkan ekstrak etanol rimpang Lengkuas Merah sebagai obat alternatif untuk meningkatkan perilaku seksual.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Lengkuas Merah terhadap peningkatan perilaku seksual.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat akademis : memperluas cakrawala pengetahuan farmakologi tanaman obat, khususnya Lengkuas Merah untuk meningkatkan perilaku seksual.
2. Manfaat praktis : Lengkuas Merah dapat digunakan masyarakat sebagai alternatif untuk mengatasi masalah penurunan gairah seksual.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gairah seksual atau libido dipengaruhi oleh sistem saraf dan hormonal. Impuls saraf parasimpatis mensekresikan Nitrit Oksida, yang menyebabkan dilatasi arteri dan jaringan kerja trabekular, serat otot polos dalam jaringan erektil dari korpus kavernosa dan korpus spongiosum pada batang penis. Dilatasi menimbulkan tekanan tinggi dari aliran darah penis dan jaringan erektil menggebu sehingga ereksi dapat terjadi (Guyton&Hall, 1997).

Obat-obatan herbal berperan dalam memperlancar sirkulasi, sebagai analeptik, adaptogen dan tonik. Rimpang Lengkuas Merah mengandung senyawa minyak atsiri dengan komponen utama terpenin-4-ol, 1-asetoksiklavikol asetat, pinen dan eugenol, komponen flavonoid kaempferol, galangin dan kuersetin; serta basorin, resin, galangol dan alpinin (Didik Gunawan, 2006; Galanga-org, 2007).

Komponen yang berpengaruh terhadap perilaku seksual adalah eugenol dan galangin yang merangsang pelepasan Nitrit Oksida dari sel yang melapisi pembuluh darah sehingga pembuluh darah berdilatasi (Morello et al, 2003; Criddle D.N., Madeira S.V.F, Soares de Moura R., 2006). Nitrit Oksida dapat bekerja langsung di organ seksual seperti penis, melebarkan arteri-arteri pada penis sehingga ereksi dapat terjadi (Guyton&Hall, 1997).

Hipotesis Penelitian

Ekstrak etanol rimpang Lengkuas Merah meningkatkan jumlah *introducing*.

Ekstrak etanol rimpang Lengkuas Merah meningkatkan jumlah *mounting*.

1.5 Metodologi

Desain penelitian prospektif eksperimental sungguhan, dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) bersifat komparatif. Data yang diukur adalah jumlah pengenalan (*introducing*) dan penunggang (*mounting*).

Analisis data dengan *repeated measurement ANOVA* , dilanjutkan dengan uji beda rata-rata *LSD* dengan $\alpha = 0.05$.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Laboratorium Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen
Maranatha, Bandung.

Waktu : Februari 2007 – Januari 2008